

## ETIKA BISNIS DALAM PANDANGAN ISLAM

**Wildan Eka Ardiansyah**

**Hengky Hendrawan**

**Reza Amanda**

**Muhammad Rio Alfarazy**

[2010312210087@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010312210087@mhs.ulm.ac.id)

[2010312110037@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010312110037@mhs.ulm.ac.id)

[2010312210085@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010312210085@mhs.ulm.ac.id)

[rioalfarazy7@gmail.com](mailto:rioalfarazy7@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### Abstrak

*Etika bisnis dalam perspektif Islam memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi dan keuangan. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang sudah dijelaskan meliputi keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, etos kerja, tidak menipu dan kerjasama. Prinsip-prinsip ini menekankan perlunya bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek bisnis, mulai dari perekrutan karyawan hingga transaksi bisnis. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah literature view, dimana penulis mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa etika bisnis dalam Islam berperan penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang adil, jujur, dan bermanfaat secara sosial. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai etika Islam, organisasi bisnis dapat sukses dalam bisnis dengan tetap menjaga komitmennya terhadap ajaran agama.*

**Kata kunci :** *Etika bisnis islam, etika dalam islam, etika bisnis*

### 1. Latar Belakang

Dalam perspektif Islam, etika bisnis sangat penting karena bisnis merupakan salah satu aspek kehidupan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan keuangan. Bisnis yang dilakukan dengan cara yang benar dan etis dianggap sebagai tindakan yang dikehendaki dan diberkahi oleh Allah SWT. Menurut (Marpaung, Azizi, Hasibuan, Padang, & Andriani, 2023) beberapa prinsip etika bisnis dalam perspektif Islam yang dapat diterapkan dalam manajemen bisnis meliputi:

- 1) Keadilan (al-'adl) - Setiap orang harus diperlakukan secara adil dan setara tanpa pandang bulu terhadap status sosial, agama, atau rasnya. Keadilan harus diterapkan dalam semua aspek bisnis, mulai dari perekrutan karyawan hingga pembayaran gaji dan fasilitas kerja.

- 2) Kejujuran (al-'amānah) - Kejujuran adalah prinsip penting dalam Islam, dan harus diterapkan dalam semua aspek bisnis. Seorang pengusaha harus jujur dalam semua transaksi bisnis, mulai dari promosi produk hingga laporan keuangan perusahaan.
- 3) Tanggung jawab sosial (al-mas'ūliyyah al-ijtimā'iyah) - Seorang pengusaha harus bertanggung jawab tidak hanya pada pemilik perusahaan tetapi juga pada masyarakat. Hal ini termasuk memberikan kontribusi pada kegiatan amal atau donasi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.
- 4) Etika kerja (akhlaq al-'amal) - Etika kerja harus diterapkan oleh setiap karyawan dalam organisasi. Hal ini mencakup hal-hal seperti ketaatan terhadap atasan, disiplin, kerjasama dalam tim, dan kesetiaan terhadap perusahaan.
- 5) Tidak menipu (al-khiyānah) - Dalam bisnis, tindakan curang atau menipu sangat dilarang. Seorang pengusaha harus selalu berpegang pada prinsip kejujuran dan integritas dalam setiap transaksi bisnisnya.
- 6) Kerjasama (al-ta'āwun) - Bisnis harus dilakukan dengan cara yang saling menguntungkan dan berkesinambungan. Seorang pengusaha harus bekerja sama dengan pemasok, karyawan, dan pelanggan untuk mencapai tujuan bisnis bersama.

Manajemen adalah suatu keadaan timbal balik, berusaha agar menepati peraturan yang ada yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan sesama manusia seperti jual beli, sebab hal itu berhubungan dengan masalah bisnis yang kemudian berkembang menjadi ilmu dalam mencapai tujuan yaitu mempelajari setiap usaha kelompok untuk lebih terarah serta mudah untuk mendapatkan keberhasilan. Islam pun menggambarkan tentang manajemen ini melalui surat Al Baqarah ayat 282 (1) yang artinya *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya*

*dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”*

## **2. Kajian Teoristis**

Etika Manajemen dalam Perspektif Islam menekankan pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang harus diikuti oleh para pemimpin dan manajer dalam organisasi Islam. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan etika manajemen dalam konteks Islam adalah Pembelajaran Kontekstual. Ini adalah pendekatan yang menempatkan pengajaran dan pembelajaran dalam konteks yang relevan dengan situasi nyata di dunia bisnis Islam. (Islam, 2012)

(Mat, 2017)Berikut ini adalah kerangka teori singkat untuk Etika Manajemen dalam Perspektif Islam dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual:

- 1) Pemahaman Nilai-Nilai Islam: Manajer harus memahami prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan bisnis dan manajemen, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan akuntabilitas.
- 2) Integrasi Nilai-Nilai Islam: Nilai-nilai Islam harus diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan tindakan operasional organisasi. Ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan norma-norma Islam yang berlaku.

- 3) Pembelajaran Kontekstual: Manajer dan pemimpin harus belajar melalui situasi-situasi bisnis nyata dalam konteks Islam. Mereka harus memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kasus-kasus praktis.
- 4) Refleksi dan Evaluasi: Setelah menghadapi situasi bisnis, manajer harus melakukan refleksi atas tindakan mereka dan mengevaluasi apakah mereka telah mematuhi nilai-nilai Islam. Ini dapat melibatkan pertimbangan etis dan sosial dalam konteks Islam.
- 5) Pembaruan dan Peningkatan Berkelanjutan: Organisasi harus terus memperbarui dan meningkatkan praktik manajemen mereka berdasarkan pembelajaran kontekstual. Mereka harus selalu berusaha untuk lebih mendekati idealisme etika Islam dalam manajemen. (Khan, 2014)

### **3. Metode Penelitian**

Dalam penelitian yang dibahas dalam artikel ini, penulis menggunakan metode Literature Review atau Narrative Review. Metode Literature Review atau Narrative Review adalah pendekatan di mana peneliti mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyusun informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian mereka. Mereka melakukan pencarian literatur dari buku, jurnal, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian mereka. Hasil dari penelitian ini kemudian digunakan untuk merancang sebuah karya ilmiah yang baru berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari literatur yang telah diselidiki. Dalam kasus ini, sumber-sumber kepustakaan yang digunakan berasal dari berbagai buku yang relevan dengan topik yang sedang dibahas (akhmal khalis & Bustamam, 2023).

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Dalam Islam, etika dalam bisnis memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi dan keuangan. Manajemen bisnis dalam Islam dipandang sebagai bagian penting dari kegiatan ekonomi yang harus dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika yang tinggi. Al-Quran, dalam Surat Al-Baqarah ayat 282, memberikan pedoman tentang pentingnya mencatat transaksi utang-piutang secara jujur dan adil dalam dunia bisnis.

Etika bisnis dalam Islam menekankan perlunya berlaku adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam bisnis, tanpa memandang status sosial, agama, atau ras. Nilai-nilai etika bisnis dalam pandangan Islam berakar kuat dalam prinsip-prinsip moral yang mendalam. Manajemen bisnis dalam Islam mendorong praktik-praktik ini di dunia bisnis sehari-hari (Azizah, 2020).

Dengan mengambil pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteksnya, organisasi bisnis Islam dapat memastikan bahwa nilai-nilai etika Islam terwujud dengan baik dalam manajemen mereka. Hal ini menciptakan lingkungan bisnis yang adil, jujur, dan bermanfaat bagi masyarakat. Ini bukan hanya pendekatan bisnis yang sukses, tetapi juga komitmen untuk mengikuti ajaran agama dalam semua aspek kehidupan (Mulasari & Dianati, 2014).

## **5. Kesimpulan**

Etika bisnis sangat penting dalam Islam karena bisnis dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan ekonomi dan keuangan. Bisnis yang dilakukan dengan cara yang benar dan etis dianggap sebagai tindakan yang diberkahi oleh Allah. Terdapat beberapa prinsip etika bisnis dalam Islam yang harus diterapkan dalam manajemen bisnis, termasuk keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, etika kerja, larangan menipu, dan kerjasama. Manajemen dalam Islam menekankan pentingnya adil dalam pengambilan keputusan, integritas dalam tindakan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Penulis menggunakan metode Literature Review dan Narrative Review untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Etika bisnis dalam Islam mendorong prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek bisnis. Manajemen bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip ini diharapkan menciptakan lingkungan bisnis yang adil, jujur, dan bermanfaat bagi semua pihak terlibat. Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen bisnis merupakan langkah penting dalam menciptakan bisnis yang etis dan berkelanjutan dalam konteks Islam. Dalam keseluruhan, etika bisnis dalam Islam berfokus pada prinsip-prinsip moral yang tinggi dan nilai-nilai Islam yang harus diterapkan dalam semua aspek bisnis dan manajemen. Hal ini diharapkan akan menciptakan bisnis yang lebih adil, jujur, dan bermanfaat dalam konteks Islam (Amalia, 2014).

## Daftar Pustaka

- Azizah, M. (2020). *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Daring* , 14.
- akhmal khalis, & Bustamam, R. (2023). MANAJEMEN DALAM AL-QUR'AN DAN HADITS. *pengembangan belajar dan agama islam*, 13.
- amalia, f. (2014). Islamic Business Ethics, Small Business, Descriptive Analysis. *ETIKA BISNIS ISLAM: KONSEP DAN*, 10.
- Islam, S. S. (2012). Islamic Management Pratiects: A Study of the Prophet Muhammad's Leadership. *Journal of Management History*, 18(4).
- Khan, M. A. (2014). Islamic Business Ethics: Integrating Values In Management Practices. *Journal of Business Ethics*, 124(2).
- Marpaung, S. F., Azizi, A. R., Hasibuan, L. H., Padang, R., & Andriani, S. (2023). Prinsip- Prinsip Etika Manajemen Bisnis Di Dalam Prespektif Islam. *Journal Of Social Science Research*, 7870-78.
- Mat, N. (2017). Contextual Learning and Islamic Business Ethics Education. *International Journal of Business and Society*, 18.
- Muliasari, I., & Dianati, D. (2014). MANAJEMEN LABA DALAM SUDUT PANDANG ETIKA. *Manajemen Laba dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam*, 26.